

# BAB I

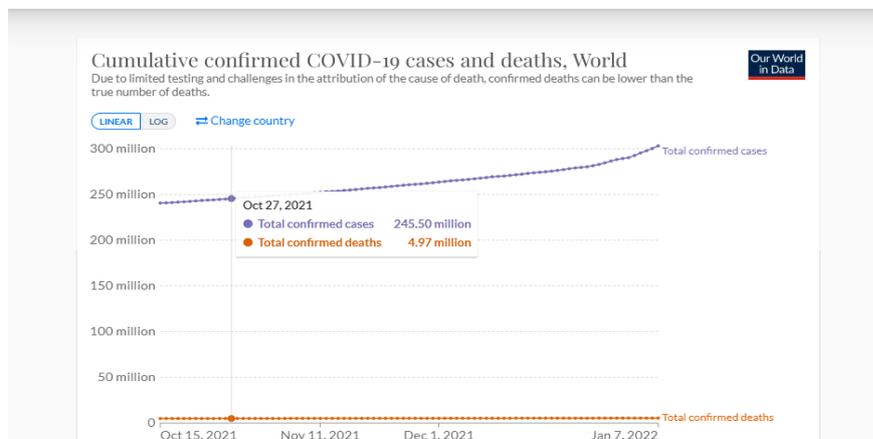
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ditemukan pertama kali pada bulan Desember 2019, di Wuhan, Tiongkok. Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 merupakan jenis penyakit menular melalui percikan bersin atau batuk, orang yang memiliki kontak erat dan merawat pasien Covid-19 adalah orang yang paling beresiko tertular penyakit ini (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran penyakit ini dengan cepat menyebar di bagian lain Tiongkok selanjutnya dengan cepat menyebar di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia Covid-19 pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 di Depok Jawa Barat.

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia, menurut Yurianto (2020) di dalam Dewi (2020). Pandemi *Corona Virus* adalah sebuah masalah yang terjadi hampir di seluruh dunia, tercatat lebih dari 200 negara di dunia mengalami permasalahan Covid-19. Per 27 Oktober 2021 berdasarkan data yang dirilis oleh *Our World in Data* terkonfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 245.50 juta orang di seluruh dunia, dengan total kematian sebanyak 4.97 juta kasus kematian di seluruh dunia.

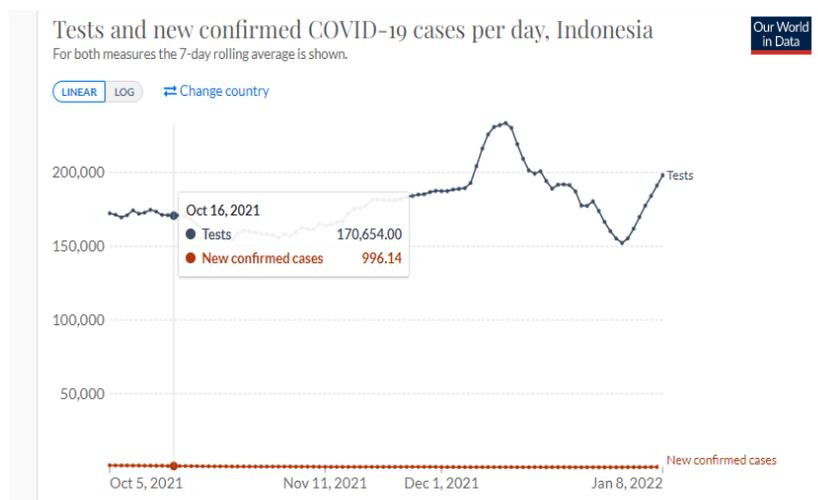
Gambar 1 Kasus Covid-19 di Dunia



Sumber: Our World in Data

Berdasarkan data yang dirilis *Our World in Data*, kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.2 juta penduduk terkonfirmasi Covid-19, dengan total kematian sebanyak 142 ribu penduduk. Pada saat ini Covid-19 di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dari beberapa bulan sebelumnya. Tercatat sejak 16 Oktober 2021 kasus positif harian Indonesia tidak pernah lebih menyentuh angka 1000 kasus positif per hari.

Gambar 2 Kasus harian Covid-19 di Indonesia



Sumber: Our World in Data

Situasi Pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini adalah situasi yang sulit dibayangkan, banyak efek yang telah ditimbulkan dari kemunculan virus yang berasal dari Wuhan, China ini dalam berbagai aspek kehidupan. Pandemi Covid-19 di Indonesia telah mengakibatkan banyak kelumpuhan di berbagai sektor, Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kartika Wirjoatmodjo mengungkapkan bahwa 3 sektor yang terdampak besar akibat pandemi Covid-19 yakni sektor energi, pariwisata, dan infrastruktur khususnya transportasi.

Pemerintah Indonesia dalam upaya menanggulangi Covid-19 telah melakukan beragam upaya untuk menekan laju pertumbuhan Covid-19 di Indonesia. Berbagwai macam kebijakan serta peraturan telah dibuat salah satunya adalah peraturan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka

percepatan penanganan Covid-19 yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.21 Tahun 2020. Selanjutnya pemerintah juga menetapkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah lainnya adalah menekan pertumbuhan Covid-19 dan tetap dapat beraktifitas secara normal adalah dengan menerapkan skenario *new normal*. Pembatasan aktifitas sosial bersekala besar serta menyebabkan roda perekonomian tidak berjalan merupakan hal yang mengkhawatirkan karena ketika roda perekonomian tidak berjalan tentunya akan berdampak kepada sektor-sektor lain di masyarakat.

Penerapan skenario ini sendiri merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah agar bertahan dari penurunan ekonomi yang terjadi, Presiden Joko Widodo mengungkapkan "Sekali lagi kita harus berdampingan hidup dengan Covid. Sekali lagi yang penting masyarakat produktif dan aman dari Covid," ujar Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka, Jakarta, Jumat, (15/05/2020). Hal ini diartikan bahwa kita tidak akan menyerah terhadap Covid-19, dan tetap berusaha melawan Covid-19, namun kita tetap harus beraktifitas secara normal dan produktif dengan tetap memenuhi protokol Kesehatan. Protokol yang diterapkan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan lainnya dalam kegiatan beraktifitas dengan normal banyak dikatakan sebagai pola kehidupan baru atau biasa disebut dengan *new normal*.

Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita mengungkapkan bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku dalam menjalankan aktifitas secara normal. Selanjutnya dijelaskan bahwa aktifitas secara normal ini harus dengan memenuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dengan tujuan mencegah terjadinya penyebaran atau penularan Covid-19.

Selanjutnya upaya penangan Covid-19 di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah dengan kerja sama masyarakat yang senantiasa mengikuti aturan serta arahan dari pemerintah terkait peraturan serta program penanganan yang dilakukan oleh Pemerintah. Tidak hanya pihak pemerintah dan masyarakat saja yang ikut

andil dalam upaya penanganan Covid-19 di Indonesia, namun terdapat sederet pihak lain yang ikut membantu seperti perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penurunan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia merupakan titik cerah terhadap pemulihan ekonomi yang terus memburuk, pemulihan ekonomi menjadi prioritas yang dilakukan pemerintah Indonesia selama penurunan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia. Salah Satu faktor yang dapat membantu pemulihan ekonomi adalah perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* dengan meningkatkan suatu kemampuan masyarakat. CSR merupakan komitmen untuk melaksanakan kewajiban berdasarkan keputusan untuk mengambil tindakan dan kebijakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya berdasarkan pada ketentuan hukum yang berlaku.

PT Sucofindo merupakan salah satu perusahaan yang berperan aktif dalam upaya mengatasi serta menanggulangi dampak dari adanya Covid-19, PT Sucofindo merupakan singkatan dari PT Superintending Company of Indonesia (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk antara kerja sama Republik Indonesia dan *Societe Generale de Surveillance* (SGS) yang merupakan perusahaan inspeksi terbesar di dunia yang berpusat di Jenewa, Swizterland. PT Sucofindo terbentuk pada tanggal 22 Oktober 1956 berdasarkan Akta Notaris Johan Arifin Lumban Tobing Sutan Arifin Nomor 42.

Pada awal pembentukannya PT Sucofindo hanya berfokus pada layanan jasa pemeriksaan dan pengawasan pada bidang perdagangan, utamanya komoditas pertanian, serta membantu pemerintah dalam menjamin kelancaran arus barang dan penanganan devisa negara dalam perdagangan ekspor impor. Seiring pertumbuhan serta perkembangan kebutuhan dunia usaha PT Sucofindo melakukan langkah kreatif dan inovatif dengan menawarkan jasa-jasa terkait lainnya.

Saat ini PT Sucofindo bergerak serta melakukan pengembangan pelayanan jasa di bidang usaha inspeksi dan audit, pengujian dan analisis, sertifikasi, konsultasi, dan pelatihan dalam bidang pertanian, Kehutanan, Pertambangan

(Migas dan Nonmigas), Konstruksi, Industri Pengolahan, Kelautan, Perikanan, Pemerintah, Transportasi, Sistem Informatika dan Energi Terbarukan.

Pada saat ini PT Sucofindo telah memiliki 28 kantor cabang, 38-unit pelayanan, dan 59 laboratorium yang tersebar di seluruh Indonesia, hal ini merupakan bukti PT Sucofindo dalam berkontribusi untuk Indonesia, serta menjaga keseimbangan antara aspek bisnis dan non-bisnis dengan kegiatan CSR dimana pada hal ini PT. Sucofindo berkomitmen untuk menciptakan keseimbangan antara *People, Profit, dan Planet* yang merupakan *triple bottom line* CSR.

Pelaksanaan program-program CSR PT Sucofindo berkomitmen bahwa pelaksanaan CSR tidak hanya dalam ruang lingkup *Corporate Giving, Corporate Philantropy, Corporate Community Relation* yang menekankan pada kegiatan amal serta membangun citra perusahaan di mata masyarakat, selain itu PT Sucofindo juga senantiasa berkomitmen untuk mengadopsi ISO 26000 yang merupakan standar Global dalam menjalankan CSR. Komitmen PT Sucofindo dalam menerapkan ISO 26000 dapat kita lihat dari penerapan program-program CSR PT Sucofindo yang senantiasa menerapkan delapan prinsip dasar dalam konsep ISO 26000 dalam pelaksanaan program CSR-nya.

PT Sucofindo senantiasa aktif melakukan kegiatan program CSR bahkan saat awal serta puncak dari terjadinya Covid-19 di tahun 2020, dilihat dari Laporan Tahunan dan Laporan berkelanjutan yang dipublikasikan di dalam *Website* resminya ([www.sucofindo.ac.id](http://www.sucofindo.ac.id)). Program kegiatan CSR pada masa pemulihan dari pandemi Covid-19 ini membuat PT Sucofindo berfokus kepada program-program penanganan, pemulihan ekonomi, serta adaptasi kebiasaan baru terhadap Covid-19. Pada tahun 2020 realisasi anggaran yang dikeluarkan oleh PT Sucofindo sebanyak Rp. 5.373.000.000, dan pada tahun 2020 PT Sucofindo telah mendistribusikan nilai ekonomi langsung kepada lingkungan dan masyarakat melalui kegiatan CSR sebesar Rp. 1.219.681.000, yang terdiri atas kegiatan santunan anak yatim, donor darah, bakti sosial, program pencegahan Covid-19, dan beberapa kegiatan lainnya.

Pada program kemitraan yang dilakukan PT Sucofindo di tahun 2020 telah berhasil menyalurkan pinjaman dengan total realisasi dana pada program kegiatan

ini sebesar Rp. 16.330.000.000 lebih besar 108,8% dengan dana yang disediakan yaitu sebesar Rp.15.013.800.000 yang diberikan kepada 432 mitra binaan di 10 provinsi se-Indonesia, selain penyaluran dana pinjaman PT Sucofindo juga melakukan beberapa kegiatan pada program kerja kemitraan ini seperti penciptaan wirausaha muda, pelatihan dan pembinaan mitra, memberikan bantuan modal usaha, dan beberapa kegiatan lainnya.

CSR pada lingkup pengembangan sosial dan kemasyarakatan telah berhasil merealisasikan program kegiatan yang direncanakan seperti pengembangana sarana dan prasarana bagi masyarakat, pengembangan sarana ibadah, peningkatan kesehatan masyarakat, serta bantuan pada bidang pendidikan. Sepanjang tahun 2020 PT Sucofindo telah memberikan bantuan dengan total anggaran sebesar Rp 2.030 juta pada 55 kegiatan pendidikan.

Pada masa pemulihan dari pandemi Covid-19 ini perusahaan berfokus kepada pemulihan secara ekonomi serta penerapan kebiasaan baru terkait pandemi Covid-19, salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan terkait hal tersebut adalah PT Sucofindo. pada masa pemulihan dari Covid-19 ini PT Sucofindo memberikan jasa terbaru dalam pelayanannya yaitu Sertifikasi ARISE yang merupakan sebuah layanan berbayar sebagai yang ditujukan sebagai pedoman menjalankan bisnis pada kondisi *new normal*.

Kondisi pemulihan dari Covid-19 ini mengharuskan perusahaan menyesuaikan program CSR yang dilakukan. Pada hal ini salah satu perusahaan yang melakukan penyesuaian tersebut ialah PT Sucofindo dengan memberikan layanan Sertifikasi SNI Pasar Rakyat dan Sertifikasi ARISE terhadap Perumda Pasar Jaya secara gratis. Program ini dilakukan oleh PT Sucofindo sebagai bentuk komitmen perusahaan di tengah masa pemulihan dari Covid-19 untuk ikut andil dalam pemulihan ekonomi masyarakat melalui program CSR tersebut. Pemberian sertifikasi terhadap Perumda Pasar Jaya merupakan bentuk usaha perusahaan dan bentuk implementasi guna mencapai ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan Perumda Pasar Jaya.

Pelaksanaan program CSR yang telah disesuaikan ini dinilai penting karena pada masa Covid-19 banyak masyarakat yang ragu dan takut untuk datang langsung ke pasar tradisional dan hal ini menyebabkan menjadi sepi pengunjung. Melalui program kegiatan CSR ini diharapkan mampu meningkatkan kunjungan masyarakat untuk kembali membeli barang kebutuhan di pasar tanpa memiliki rasa khawatir berlebih terkait penyebaran Covid-19.

Dengan adanya transaksi jual beli yang berlangsung tentunya akan membantu pemulihan para pelaku Usaha Kecil Mikro (UMK) dan sekaligus sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab. Selanjutnya dengan adanya Sertifikasi ARISE dapat dijadikan pedoman dan panduan bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya disesuaikan dengan kebijakan pemerintah, terutama terkait dengan protocol kesehatan di masa *new normal*, ujar Direktur Komersil I PT. Sucofindo, Herliana Dewi.

Pelaksanaan Sertifikasi adalah hal yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang lembaga atau perusahaan seperti yang di tulis dalam Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional 7 Tahun 2015 tentang skema sertifikasi pasar rakyat. Sertifikasi Pasar Rakyat dapat dilakukan oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012-Penilaian Kesesuaian, persyaratan untuk lembaga sertifikasi produk, proses, dan jasa. Adanya peraturan ini menandakan bahwa sebuah lembaga yang tidak mempunyai hal di atas tidak dapat memberikan atau bahkan melakukan sebuah Sertifikasi Pasar Rakyat. Salah satu perusahaan yang memenuhi dan mempunyai persyaratan tersebut ialah PT Sucofindo.

PT Sucofindo juga merupakan salah satu perusahaan yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan CSR-nya, terbukti dengan beberapa penghargaan yang berhasil diraih oleh PT Sucofindo dalam bidang CSR. Contohnya adalah pada bulan April tahun 2021 PT Sucofindo berhasil meraih tiga penghargaan sekaligus pada ajang TOP CSR 2021, pada ajang tersebut PT Sucofindo menerima penghargaan pada kategori khusus pada program pemberdayaan UMKM. Selanjutnya PT Sucofindo berhasil menerima penghargaan kategori TOP CSR

Awards 2021# STAR 4, selain itu Direktur Utama PT Sucofindo Bachder Djohan Buddin meraih TOP LEADER ON CSR COMMITMENT 2021.

PT Sucofindo juga berhasil meraih penghargaan sebagai *best* Tanggung Jawab Sosial (TJSL) 2021 *With Outstanding Partners' Capacity and Capabilities Development Programs Category: Manufacturing Industry* pada ajang Indonesia TJSL Award 2021. Selain itu PT Sucofindo kembali meraih penghargaan TOP Digital Awards 2021 dalam sebuah penghargaan di bidang teknologi, pemberian penghargaan ini dikarenakan inovasi serta pengimplementasian teknologi digital dalam pengoperasian perusahaan khususnya pada bidang pengujian (*testing*), inspeksi (*inspection*), dan sertifikasi (*certification*).

Pengelolaan program CSR tidak sedikit mengalami berbagai macam kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya. hal seperti penyalahgunaan dana, program yang tidak tepat sasaran, dll merupakan salah satu contoh permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan CSR. Salah satu contoh yang terjadi adalah pada tahun 2020 adalah terjadinya penyalahgunaan dana CSR sebesar 1 Milyar yang diberikan Bank Aceh kepada 10 kelompok petani jahe di wilayah Kabupaten Gayo lues. Pada awal rencana setiap kelompok petani akan mendapatkan 100 juta, namun dana yang diterima kelompok tani tidak sesuai dengan apa yang diberikan Bank Aceh, hal ini di karenakan dana tersebut telah terpotong oleh oknum pungli.

Kasus lain yang terjadi adalah kasus korupsi dana CSR yang diberikan oleh salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Aneka Tambang dengan dana senilai 5,8 Miliar pada tahun 2011, yang melibatkan mantan Rektor Universitas Jendral Soedirman (Unsoed). Dana yang disalurkan melalui Badan Layanan Umum tersebut di tujukan untuk pemberdayaan perikanan dan peternakan terpadu di atas tanah bekas penambangan pasir di Purwokerto dengan membangun beberapa fasilitas yang di butuhkan, namun beberapa fasilitas nyatanya tidak dibangun dan negara ditaksir mengalami kerugian sebesar 2,154 Miliar.

Tidak maksimalnya sebuah pengelolaan program CSR nyatanya dapat kita lihat apakah program tersebut tepat sasaran atau tidak. Salah satu hal yang dapat dilihat adalah banyaknya perusahaan yang tidak tepat sasaran saat melaksanakan

program CSR mereka, seperti penilaian yang diberikan oleh Anggota Komite II DPD RI Riri Damayanti menilai bahwa banyak perusahaan di setiap akhir tahun mengeluarkan program serta dana CSR yang tidak tepat sasaran atau tidak merata.

Hal ini juga mendapat perhatian dari Menteri BUMN Erick Thohir, pada Jumat (30/07/2021) dilansir Antaranews Erick Thohir mengungkapkan “BUMN selalu di kaitkan dengan CSR-nya. CSR kita (BUMN) sekarang harus tepat, tentu CSR yang tadinya berbagai macam kita sekarang fokuskan pada tiga hal yakni pertama adalah kesehatan, kedua, pendidikan dan ketiga, kehijauan atau membantu lingkungan hidup”, selain itu perusahaan BUMN juga senantiasa membantu memberikan dukungan kepada UMKM terutama pada situasi seperti saat ini.

Pada penelitian ini peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan dukungan data dari penelitian yang sudah ada, untuk penelitian terbaru tentunya dengan permasalahan yang berbeda.

Pada penelitian Y. Khairul dengan judul analisis pengelolaan program CSR pada PT. Emax Fortune Internasional peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa di dalam struktur organisasi PT. Emax Fortune International yang bertanggung jawab serta membuat dan merencanakan Program CSR yang dilakukan atau dilaksanakan adalah bagian VP *Business Development* yang ditempati oleh satu orang tanpa adanya bawahan, program pengelolaan pusat kemasan UMKM di nilai cukup mandiri pada pelaksanaannya karena PT. Emax Fortune International dapat mendanai seluruh biaya operasional.

Penelitian A.A. Sakti dan Wahyanti berjudul Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu, Program yang dilaksanakan adalah sebuah kewajiban guna memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar tempat

perusahaan berada, dalam program kali ini PT Sidomuncul melakukan kegiatan program CSR dengan program bernama Mbok Jajan dan Desa Wisata dimana kedua program ini bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dan mendapatkan kesejahteraan.

Penelitian Saleh Al Hamid berjudul *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*, yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menunjukkan hasil bahwa dengan bergabungnya aktor informal atau bisa disebut sebagai perusahaan ternyata relevan dengan teori *governance* dalam mengungkap peran pemerintah karena adanya peran di luar institusi formal bergabung dalam forum CSR dalam kesejahteraan sosial kabupaten Pohuwato, dalam penelitian berfokus pada pengungkapan peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo yang telah membentuk forum Tanggung Jawab Sosial di Dunia Usaha (Forum CSR-Kesejahteraan Sosial).

Penelitian Nurjanah, Noor Efni Salam, dan Rusmadi Azwa dengan judul *Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam membangun citra perusahaan*, yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menunjukkan hasil bahwa CSR merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak program CD dan CR dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan di mata publik, dalam pelaksanaan program CSR PT.CPI senantiasa melakukan perencanaan dan pengelolaan aktivitas program CSR agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau publik.

Welly Wirman, Genny Gustina Sari, dan Indah Kus Pratiwi dalam penelitiannya berjudul *Strategi Pengelolaan Komunikasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bukit Mekar PT. Pertamina RU II Dumai*. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif, selain itu penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dengan penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan program CSR yang dilakukan PT. Pertamina RU II Dumai menggunakan empat tahap pengelolaan program CSR

yaitu, tahap perencanaan, pendampingan dan pengumpulan permasalahan, pemantauan, dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan Erna Herlina, Anter Venus, dan Anjang Priliantini dengan judul *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) “PLN Peduli” (Studi Kasus di Kantor Pusat PT. PLN (Persero))*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan menentukan terlebih dahulu informan yang akan di wawancara. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan program CSR yang dilakukan PT. PLN memiliki 4 tahap yaitu, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan.

Pada penelitian dengan objek PT Sucofindo ini dinilai layak hal ini dikarenakan keaktifan untuk berkontribusi dalam pemulihan ekonomi melalui kegiatan program CSR yang dilakukan PT Sucofindo selama masa pemulihan dari Covid-19. selain itu PT Sucofindo memiliki beberapa prestasi selama masa Covid-19 dan pada masa pemulihan Covid-19 dengan mendapatkan berbagai penghargaan seperti *TOP CSR Awards Star 4*. PT Sucofindo juga merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa pemeriksaan dan pengawasan pada bidang perdagangan, dengan pelayanan inspeksi dan audit, pengujian dan analisis, sertifikasi, konsultasi dan pelatihan.

Selanjutnya dalam kontribusi pemulihan ekonomi melalui program CSR, PT Sucofindo memberikan bantuan yang berbeda dengan penyesuaian yaitu memberikan bantuan melalui salah satu tugas pokoknya yaitu jasa sertifikasi secara gratis. PT Sucofindo juga merupakan salah satu perusahaan yang memiliki akreditasi SNI ISO/IEC 17065:2012 yang merupakan kompetensi sebuah lembaga dapat melakukan sertifikasi produk, barang dan jasa.

Hal-hal seperti aktifnya PT Sucofindo dalam berkontribusi secara aktif di saat pemulihan ekonomi di masa *new normal* dengan penyesuaian yang dilakukan dalam program CSR-nya, memiliki akreditasi SNI ISO/IEC 17065:2012, dan PT Sucofindo yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, merupakan

alasan peneliti memilih PT Sucofindo menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti.

Pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pengelolaan CSR yang dilakukan PT Sucofindo selama masa pemulihan Covid-19 atau di masa *new normal ini*, berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis telah menentukan untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengelolaan Program CSR PT. Sucofindo Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Perumda Pasar Jaya”**.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana pengelolaan program CSR PT Sucofindo dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Perumda Pasar Jaya?
- Bagaimana peran *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR PT Sucofindo dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Perumda Pasar?
- Siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR PT Sucofindo dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Perumda Pasar Jaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

### 1.3.1 Tujuan Teoritis

Mengetahui dan Menganalisis pengelolaan program *corporate social responsibility* (CSR) PT Sucofindo dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Perumda Pasar Jaya.

### 1.3.2 Tujuan Praktis

Mengetahui peran *stakeholder* yang terlibat pada program kegiatan CSR PT Sucofindo dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Perumda Pasar Jaya, serta mengetahui siapa saja *stakeholder* yang terlibat pada kegiatan program CSR PT Sucofindo dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Perumda Pasar Jaya.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi tambahan, dan bahan kajian untuk penelitian mengenai permasalahan yang terkait serta dapat menjadi pustaka literatur untuk penelitian yang relevan. Selanjutnya Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan gambaran dalam menjalankan kegiatan CSR bagi PT Sucofindo serta perusahaan lainnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yang terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

##### **BAB 1           Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang peneliti meneliti penelitian ini, selanjutnya peneliti akan mengungkapkan pertanyaan penelitian, menjelaskan terkait Tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **Bab 2           Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini akan membahas tentang konsep penelitian, dan teori penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai, dan peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini.

##### **Bab 3           Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan, menjelaskan siapa saja yang akan menjadi key informan dan informan pada penelitian ini, menjelaskan

teknik analisis data yang digunakan, penjelasan mengenai teknik kehabsaan data yang digunakan, serta menggambarkan tabel rencana waktu.

#### **Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan terkait hasil dari temuan dan data penelitian yang dianalisis menggunakan teori dan konsep yang digunakan, sehingga dapat menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian.

#### **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisikan terkait kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan akan berisikan serangkaian argument terkait hasil dan data yang telah dianalisis dalam menjawab pertanyaan penelitian, dan pada saran akan berisikan dua bentuk saran yaitu saran praktis, dan saran teoritis.

#### **Daftar Pustaka**

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan sumber-sumber yang peneliti dapatkan melalui studi literatur dan studi dokumentasi, seperti melalui sumber buku, jurnal, tesis atau skripsi, serta portal berita online.